



## TEACHER SKILLS IN CLASS MANAGEMENT IN INDONESIAN LANGUAGE SUBJECTS FOR CLASS X STUDENTS AT SMAK ST FRANSISKUS ASISI LARANTUKA

### KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS X DI SMAK ST FRANSISKUS ASISI LARANTUKA

Maria Lito Teluma<sup>1</sup>, Maria Lito<sup>2</sup>, Yoakim Yolanda Mario Leu<sup>3</sup>

Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, email: [mellyteluma01@gmail.com](mailto:mellyteluma01@gmail.com)

Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, email: [imeldaolivawissang@gmail.com](mailto:imeldaolivawissang@gmail.com)

Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, email: [Leuhereng@gmail.com](mailto:Leuhereng@gmail.com)

Received: 12 September 2024

Accepted: 7 Oktober 2024

Published: 13 Oktober 2024

DOI: <https://doi.org/10.29303/kopula.v6i2.5489>

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap Siswa Kelas X di SMAK Santo Fransiskus Asisi Larantuka. Teori yang digunakan dalam penelitian teori belajar dan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini, yakni (1) keterampilan bertanya guru (2) keterampilan memberikan penguatan (3) keterampilan menjelaskan (4) keterampilan membuka dan menutup pelajaran (5) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (6) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (7) keterampilan mengelola kelas (8) keterampilan mengadakan variasi.

Kata kunci: *keterampilan guru, pengelolaan kelas*

#### Abstract

*This research aims to describe teachers' skills in classroom management in Indonesian language subjects for Class X students at SMAK Santo Fransiskus Asisi Larantuka. Theories used in learning and learning theory research. This research uses a qualitative descriptive method. The results of this research are (1) teacher questioning skills (2) strengthening skills (3) explaining skills (4) opening and closing lesson skills (5) skills in guiding small group discussions (6) small group and individual teaching skills (7) skills managing the class (8) skills in holding variations.*

*Key words: teacher skills, classroom management*

#### PENDAHULUAN

Sekolah merupakan wadah pendidikan bagi anak untuk menimba ilmu, memperoleh ilmu pengetahuan serta mengembangkan berbagai kemampuan maupun keterampilan yang ada dalam diri mereka. Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa unsur yang penting yang harus dipenuhi, salah satunya adalah guru sebagai pendidik dan pengajar.

Guru harus memiliki keterampilan terlebih dalam mengelola kelas. Menurut (Mahmudah, 2018) keterampilan guru dalam mengajar akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik melalui tindakan mengajar dan kecakapan guru melalui bimbingan aktivitas kegiatan belajar peserta didik. Menurut (Rabukit Damanik, 2021) mengajar merupakan suatu pekerjaan yang profesional dan dituntut mempunyai tiga kompetensi, yang meliputi kompetensi profesional, sosial, dan personal.

Kehadiran guru dalam pembelajaran dituntut agar profesional terlebih dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur proses belajar secara sistematis. Menurut (Widiasworo, 2018), (Mahmudah, 2018) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan suasana belajar, terlebih ketika pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Keterampilan yang baik dalam mengelolah kelas, yakni dibutuhkan kemahiran dalam menjalankan tugas mengajar dengan baik sehingga dapat menciptakan suasana belajar lebih efektif.

Pembelajaran merupakan perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya dalam menciptakan suasana belajar siswa yang optimal dan kondusif. Menurut (Purwanto, 2017) belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan perilakunya. Dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik sehingga dapat membuat siswa merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini berfokus pada keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa indoensia merupakan pembelajaran yang menekankan ketrampilan yang harus dimiliki siswa. (Intian, et.al 2023) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu metode yang digunakan untuk mewujudkan suatu tujuan pembelajaran di sekolah dan menjadi sarana untuk menyerap, mengembangkan, dan mengomunikasikan ilmu pengetahuan dengan keterampilan bahasa yang harus dikembangkan yaitu menulis, membaca, menyimak dan berbicara yang perlu dikuasai oleh peserta didik dari tingkat SD sampai SMA.

Berdasarkan observasi yang dilakukan ditemukan teknik pengelolaan kelas yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas X untuk memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Masalah yang diangkat bagaimanakah keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap Siswa Kelas X di SMAK Santo Fransiskus Asisi? Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap Siswa Kelas X di SMAK Santo Fransiskus Asisi Larantuka.

## REVIEW TEORI

### 1. Keterampilan Guru

Keterampilan guru merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam membimbing aktivitas belajar. Jadi, keterampilan guru adalah tindakan untuk memfasilitasi pembelajaran peserta didik secara langsung atau tidak langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan mengajar atau *teaching skill* dapat dilatih melalui *micro teaching* yang harus dikuasai oleh praktikan atau calon guru sebelum melaksanakan praktik pengalaman lapangan di lembaga pendidikan. Menurut (Yustina, et.al 2023), (Rabukit, 2021) mengajar merupakan suatu pekerjaan yang profesional dan dituntut mempunyai tiga kompetensi, yang meliputi kompetensi profesional, sosial, dan personal.

Ada delapan keterampilan dasar mengajar guru yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (Imaniyati et.al, 2022), (Mahmudah, 2018).

### 2. Pengelolaan Kelas

Secara etimologi, pengelolaan kelas berasal dari kata “Pengelolaan” dan “Kelas”. Pengelolaan diterjemahkan dari kata *management* yang berasal dari kata “*to manage*” yang memiliki arti mengatur, mengelola, mengendalikan, memperlakukan dan melaksanakan. Dengan kata lainnya *management* diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia merupakan kata “pengelolaan” yang dikenal sebagai bentuk integrasi atau proses koordinasi dari kegiatan kerja yang dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.

Sedangkan pengertian kelas menurut (Asngari & Hidayah, 2022) kelas merupakan tempat melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik secara timbal balik dan efektif, selain melakukan perencanaan atau persiapan mengajar.

Menurut (Mahmudah, 2018) Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha mengatasi suatu masalah, yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang menunjang program pembelajaran berjalan dengan efektif. Pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan menciptakan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Agar terciptanya suasana pembelajaran yang efektif, yaitu dengan menciptakan rasa nyaman, menyenangkan dan memotivasi sehingga peserta didik menjadikannya semangat dalam mengikuti pembelajaran. Menurut (Mulyati, 2018), (Erwinsyah, 2017) kelas merupakan masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan. Pengelolaan kelas sendiri berhubungan erat dengan kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

### **3. Tujuan Pengelolaan Kelas**

Adanya pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kondisi kelas yang menyenangkan, serta peserta didik dapat terampil dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas bertujuan salah satunya agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Efektif yang dimaksud ialah agar tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

Sedangkan efisien berarti pencapaian tujuan pembelajaran yang tidak membutuhkan waktu yang lama. Karena bagaimana suatu materi bisa diterima dengan baik oleh peserta didik dapat ditentukan oleh pendidik dalam mengelola kelas yang dihadapinya tersebut. Karena tidak dipungkiri, selama kegiatan pembelajaran berlangsung akan ditemukan masalah yang menghambat jalannya kegiatan pembelajaran. Sehingga adanya pengelolaan tersebut, dapat membantu guru dalam melancarkan kegiatan pembelajaran dapat tersampaikan dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian kegiatan pembelajaran membutuhkan proses perencanaan yang berkaitan dengan segala komponen pembelajaran, yaitu berupa pengelolaan kelas.

Menurut (Erwinsyah, 2017) guru dalam melakukan tugas mengajar di ruangan kelas, perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan pembelajaran yang bagaimana yang perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar siswa dengan materi pelajaran yang akan diajarkan dikelas tersebut. Mengatasi strategi untuk mengantisipasi apabila terjadinya hambatan dan tantangan yang muncul agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

### **4. Pendekatan Pengelolaan Kelas**

Pada pelaksanaan pengelolaan kelas terdapat beberapa pendekatan. Pendekatan yang dimaksud dalam hal ini yakni penyesuaian antara situasi dengan kondisi kelas guna mencegah konflik didalam pengelolaan kelas. Menurut (Widiasworo, 2018) terdapat berbagai pendekatan untuk pengelolaan kelas seperti:

- a. Pendekatan permisif, Pendekatan yang memberikan kebebasan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kemauannya dengan begitu peserta didik dapat dengan leluasa mengembangkan rasa ingin tahunya.
- b. Pendekatan Modifikasi Tingkah Laku, Sebuah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh peserta didik ke arah yang lebih baik (positif) dengan arahan dan pengembangan untuk mengatasi perubahan tingkah laku negatif peserta didik.
- c. Pendekatan Resep, Pendekatan yang menerapkan suatu daftar yang harus dilaksanakan dan tidak boleh dilakukan oleh guru dalam mereaksi masalah dan kondisi pada saat pembelajaran.
- d. Pendekatan pengajaran, Pengelolaan kelas yang berdasarkan pada pencegahan munculnya masalah melalui tindakan tingkah laku peserta didik yang kurang baik dengan memberikan motivasi.

- e. Pendekatan Perubahan Tingkah laku, Pendekatan ini berasumsi bahwa semua tingkah laku peserta didik diperoleh dari Sebuah proses yang mengubah tingkah laku peserta didik di dalam kelas. Apabila guru hendak mengatasi perilakunya maka perlu diberikan penguatan dari arah positif dan negatif.

### **5.Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas**

Dalam sebuah perencanaan tentu tidak terlepas dari sebuah prinsip sebagai penerapan rencana yang telah disusun dalam mengelola kelas. Beberapa prinsip yang digunakan dalam pengelolaan kelas adalah sebagai berikut :

- a. Hangat dan Antusias. Kedua komponen ini diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru harus akrab dengan siswa dan selalu menunjukkan antusias pada tugasnya dengan begitu dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas akan berhasil.
- b. Tantangan. Merupakan penggunaan kata-kata, tindakan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.
- c. Bervariasi. Penggunaan alat atau media gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan peserta didik untuk mengatasi munculnya rasa bosan dalam pembelajaran.
- d. Keluwesan untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.
- e. Penekanan hal-hal yang positif. Merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif, agar menghindari perhatian peserta didik pada hal-hal yang negatif. Dan kemampuan guru untuk mengatasi kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran.
- f. Penanaman disiplin diri.

Guru sebaiknya selalu mendorong anak didiknya dalam melaksanakan disiplin dirinya sendiri dan guru menjadi contoh mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi guru harus disiplin dalam segala hal bila agar anak didiknya ikut disiplin dalam segala hal. masalah itu akan bermanfaat, terutama apabila guru ingin mengatasi permasalahan yang ada dalam kelas yang menjadi tanggungjawabnya.

### **6.Komponen-komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas.**

Setelah seorang guru sebagai manajer kelas dapat menjalankan prinsip-prinsip manajemen kelas yang dijadikan sebagai landasan dalam pelaksanaan kegiatan manajemen kelas, maka dari itu guru juga harus menguasai berbagai komponen-komponen keterampilan dalam mengelola kelas.

terbagi menjadi dua bidang, yaitu keterampilan yang bersifat preventif atau keterampilan yang berkaitan dengan menciptakan situasi pembelajaran, dan keterampilan bersifat represif atau hubungan mengenai situasi di dalam kelas. Pembahasan lebih jelasnya seperti berikut ini:

- a. Keterampilan yang bersifat preventif.

Upaya dalam mengoptimalkan kondisi pembelajaran yang baik dan menghindari suasana kelas yang tidak efektif, sehingga menghambat kegiatan proses belajar mengajar. Pengembangan keterampilan ini guru dapat menggunakan beberapa cara: melalui cara seperti berikut:

- 1) Menunjukkan sikap tanggap, Keterampilan ini berkaitan dengan perangai peserta didik dan berperan secara fisik maupun mental. Respon guru terhadap peserta didik mengenai sikap tanggap guru menjadi tanda bahwa kehadiran guru benar ada dan dapat dirasakan peserta didik, mulai dari memberikan pertanyaan, memandang secara saksama, mendekati peserta didik dan memperhatikan tingkah laku terhadap gangguan peserta didik di dalam kelas.
- 2) Memberikan arahan Keragaman, karakteristik setiap peserta didik menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk tetap bisa secara adil bersikap baik, dari sifat verbal maupun visual dalam bentuk perhatian ke semua peserta didik yang ada di dalam kelas. Namun keterbatasan

guru dalam memberikan perhatiannya secara rata terkadang dibatasi oleh perbedaan tingkat pemahaman peserta didik dan mengharuskan guru memberikan perhatian khusus untuk murid yang membutuhkannya.

b. Keterampilan yang bersifat represif.

Mengembalikan kondisi pembelajaran yang tidak sesuai ke dalam kondisi yang efektif. Menurut (Ichsan, 2020) pengembangan keterampilan ini guru dapat melakukannya seperti cara berikut:

- 1) Modifikasi tingkah laku kesadaran akan perubahan tingkah laku manusia ke dalam ranah yang lebih baik dan menguntungkan.
- 2) Pengelolaan manajemen kelompok Pemecahan masalah atau penanganan dalam memecahkan masalah kelompok, dapat ditempuh melalui penyederhanaan dan melancarkan tugas. Penanganan ini diharapkan dapat mengembalikan semangat peserta didik dan menangani masalah yang ada.

### 7. Kegiatan Inti dalam Keterampilan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas diketahui sebagai kegiatan dalam mengolah kegiatan pembelajaran dengan baik untuk mencapai tujuan belajar yang efisien maupun efektif. Maka dari itu, dibutuhkan suatu proses untuk mendukung pelaksanaan manajemen kelas. Secara umum, dua jenis operasi dilakukan, yaitu:

a. Pengaturan Peserta Didik.

Tujuan utama dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas adalah menggerakkan peserta didik dengan mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut (Utama, 2016) peran utama guru tidak hilang dalam hal ini, melainkan guru berperan sebagai pengajar, membimbing dan mengarahkan segala sesuatu yang dilakukan peserta didik. Pembagian peserta didik dengan demikian diterjemahkan ke dalam bentuk peningkatan potensi peserta didik melalui pengembangan dan biasanya dilakukan di dalam kelas. Sebaiknya, guru akan tetap menawarkan keleluasaan kepada peserta didik untuk melanjutkan pembelajarannya sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Dalam penataan dan perbaikan yang semula dilakukan untuk mengatur anak didik, hal ini dinilai penting untuk dapat membekali sekolah dengan karakter pendidikan sejak awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

b. Pengaturan Fasilitas.

Dampak sosial terhadap peserta didik sangat mempengaruhi aktivitasnya, sehingga ruang kelas harus memiliki kondisi yang mendukung baik sarana maupun prasarana. Untuk memfasilitasi interaksi kerjasama dan pengembangan potensi peserta didik. Hal ini menciptakan lingkungan yang nyaman, aman dan tenang untuk kegiatan belajar. Ruang-ruang yang sudah tersedia dapat dimaknai sebagai penunjang yang ada untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Menurut (Usman, 2023) manajemen kelas adalah bentuk tanggung jawab yang dijalankan dan diciptakan oleh seorang guru dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan pembelajaran dan membimbing peserta didik dalam proses intelektual dan sosial mereka dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya terpaku pada pembelajaran, tetapi juga dibimbing untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan peserta didik lainnya. Standar minimal yang diterapkan guru dalam pembelajaran adalah kebersihan, kesehatan, kenyamanan dan nilai estetika.

### 8. Faktor Penghambat Kegiatan Pengelolaan Kelas

Dalam pengelolaan kelas faktor terpenting dan bisa menjadikan sebuah penghambat dalam pengelolaan kelas yaitu faktor dari guru atau pengajar. Menurut (Chan, F, et.al, 2021) pengelolaan kelas juga memiliki faktor-faktor penting didalamnya antara lain faktor dari guru, peserta didik, keluarga dan fasilitas. Sedangkan Menurut (Aliyyah, & Djuanda, 2018) masalah yang dihadapi oleh guru tentang pengelolaan kelas ini terjadi baik pada guru pemula maupun yang sudah berpengalaman.

Faktor ini merupakan inti dari kegiatan pengelolaan kelas, jika dari faktor guru sendiri sudah memiliki penghambatan maka tidak akan terlaksananya proses pembelajaran yang baik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut (Moleong, 2018) penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan penjelajahan terbuka, berakhir dilakukan dalam jumlah kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAK Santo Fransiskus Asisi Larantuka. Data penelitian berupa data verbal, yakni yang diungkapkan dengan kata-kata, anjungan, maupun pembenaran, dan dikerjakan saat pembelajaran berkaitan dengan keterampilan pengelolaan kelas misalnya bagus sekali, betul, pandai, saya menyukainya, dan sebagainya yang diperoleh di lokasi penelitian saat observasi terhadap guru Bahasa Indonesia Sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi informan, pada saat peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan untuk observasi adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dansiswa kelas X IIS dan IBB.Selain itu sumber data tambahan berupa dokumentasi yang peneliti ambil pada saat penelitian berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara dan analisis data dikaukan dengan teknik deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan mengajar guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas X di SMAK ST FRANSISKUS ASISI LARANTUKA dapat dijelaskan seperti berikut.

### 1) Keterampilan bertanya

Dalam memberikan pertanyaan menggunakan tiga pertanyaan kepada peserta didik kelas X dengan menggunakan bahasa yang santun dan guru terlihat sangat ramah dengan siswa. Berikut adalah data yang menunjukkan tuturan guru dalam memberikan pertanyaan secara singkat dan jelas:

**Data 1** *'Menurut teman-teman cantik atau tidak tas ini''?*

Pertanyaan di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan ini dapat membangkitkan minat peserta didik sehingga timbul keinginan untuk mempelajarinya. Terlihat peserta didik lebih mudah memahami dan tidak membingungkan mereka dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Dengan memberikan pertanyaan secara singkat dan jelas ini peserta didik dapat berpartisipasi dalam pembelajaran yang semakin meningkat dimana peserta didik terlihat sangat aktif dalam menjawab pertanyaan serta komunikasi peserta didik lebih dapat terlatih dan membangkitkan rasa ingin tahunya dalam menjawab pertanyaan tersebut.

### **Data2**

*'' Ada yang mau bertanya tentang tas ini''?*

Pertanyaan di atas guna memancing peserta didik agar menumbuhkan rasa ingin tahunya terhadap tas tersebut. Dengan pertanyaan-pertanyaan disekitar peserta didik yang memancing mereka lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat melatih peserta didik dalam menyampaikan ide-idenya yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru tersebut.

### **Data 3**

*''Warna apa tas ini''?*

Pertanyaan di atas guna merangsang peserta didik dalam berpikir dan menentukan jawaban yang sesuai dengan warna tas tersebut karena pertanyaan di atas sangatlah singkat dan mudah tidak berbelit-belit

tetapi memiliki maksud yang mudah dan dipahami sehingga peserta didik mampu menjawabnya dengan cepat.

Guru juga memberikan acuan atau arahan berisi informasi dengan mengambil contoh keseharian yang berkaitan dengan materi pelajaran guna menjelaskan kepada peserta didik bagaimana mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Berikut tuturan guru dalam memberikan acuan atau arahan.

#### **Data 4**

*“sesuai dengan materi pelajaran kita hari ini yaitu menulis teks laporan hasil observasi, maka dari itu bunda minta teman-teman mengamati apa saja yang ada dalam ruangan kelas ini dan melaporkan pengamatannya masing-masing.”*

Pernyataan di atas agar peserta didik termotivasi dalam mengembangkan rasa ingin tahunya terhadap materi pelajaran. Dengan memberikan acuan ini guna mengaitkan materi pembelajaran yang dilakukan dengan pengalaman peserta didik. Informasi atau acuan ini juga diperlukan sebagai pedoman dalam menjawab pertanyaan. Guru melakukan pemindahan secara bergilir karena satu pernyataan perlu dijawab oleh lebih dari seorang peserta didik karena jawaban belum tentu benar atau salah.

#### **Data 5**

*“Anak-anak ada yang bisa mendeskripsikan tas tersebut? “*

Pertanyaan di atas agar semua peserta didik mampu menyampaikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan tersebut serta merangsang peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya sehingga dapat mendeskripsikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan serta mendorong mereka dalam berpikir untuk memecahkan suatu persoalan. Guru melakukan penyebaran kepada peserta didik, dengan penyebaran maka semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk bisa menjawab pertanyaan. Berikut tuturan guru dalam melakukan pertanyaan.

#### **Data 6**

*“Semua wajib memiliki jawaban tersendiri untuk memaparkan laporan hasil pengamatannya”*

Pernyataan di atas agar peserta didik dapat berpikir dan memberikan jawaban sesuai pengamatannya masing-masing. Karena dengan memaparkan pendapatnya masing-masing, peserta didik mengetahui jawabannya sehingga jika belum sesuai dengan jawaban maka guru dapat membenahi setiap jawaban tersebut. Guru juga memberikan waktu untuk berpikir agar peserta didik tidak terburu-buru dalam menjawab pertanyaan sehingga peserta didik dapat berpikir secara jernih dalam menentukan atau menemukan jawaban. Berikut tuturan guru dalam memberikan waktu untuk berpikir.

#### **Data 7**

*“Anak-anak bunda beri waktu 10 menit ya, untuk semuanya berpikir”*

Pernyataan di atas memudahkan peserta didik agar leluasa dalam menjawab pernyataan sehingga guru berinisiatif dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik agar mereka dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Dengan memberikan peluang kepada peserta didik untuk selalu bertanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berkaitan dengan aspek keterampilan bertanya guru memiliki penguasaan yang baik, dimana guru menggunakan bahasa yang sederhana sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik pula yang ditunjukkan dengan bertanya secara singkat maupun jelas, memberikan acuan berupa informasi secara baik, memberikan penguatan yang efektif kepada peserta didik, pemberian waktu berpikir kepada peserta didik, melakukan pemindahan giliran, penyebaran, serta guru memberikan tuntunan kepada peserta didik.

2) Keterampilan memberikan penguatan

Pada bagian ini, guru bukan hanya bertindak sebagai pengajar melainkan sebagai motivator dalam memberikan penguatan dan dukungan kepada siswa. Hal ini terlihat saat pembelajaran yang sedang berlangsung terlihat guru nampak memberikan penguatan kepada siswa, guna meningkatkan perhatian terhadap pelajaran. Pertama guru memberikan penguatan secara gestural yang ditunjukkan dengan bentuk mimik dan gerakan wajah guna memberikan kesan terhadap siswa sehingga dapat membangun hubungan atau kedekatan yang erat antara keduanya.

Berikut tuturan guru dalam memberikan penguatan berupa gestural

#### **Data 8**

*‘‘Bagus sekali pertanyaan itu’’*

Melalui pernyataan di atas terlihat peserta didik sangat bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Yang ditunjukkan guru dengan mengangkat jempol dan tersenyum serta memberi apresiasi dengan ucapan good job kepada peserta didik yang berani bertanya atau menjawab pertanyaan. Dengan pemberian penguatan gestural inilah dapat membangkitkan kedekatan guru dengan peserta didik sehingga terjalin hubungan yang erat. Tidak hanya penguatan gestural yang diberikan guru tetapi guru juga melakukan pendekatan dengan siswa ketika siswa belum menjawab pertanyaan.

#### **Data 9**

*‘‘Bagaimana kaka bisa tidak?’’*

Melalui pertanyaan ini dapat menguatkan peserta didik agar peserta didik tidak merasa minder. Yang ditunjukkan dengan guru berjalan menuju peserta didik guna berkomunikasi kepada peserta didik tersebut, sehingga peserta didik merasa ada perhatian dari guru yang ditunjukkan dengan cara mendekati peserta didik dan membangun keakraban guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Tidak lupa guru memberikan penguatan berupa sentuhan. Berikut tuturan guru dalam memberikan sentuhan.

#### **Data 10**

*‘‘Bagaimana kaka bisa tidak menjawab pertanyaan bunda?’’*

Dengan penguatan secara sentuhan ini agar peserta didik merasa dekat dengan guru yang ditunjukkan dengan menepuk bahu peserta didik sehingga peserta didik lebih merasa dekat dengan guru. Penguatan berupa gerak tubuh inilah atau mimik muka sehingga memberikan kesan yang baik kepada peserta didik dan meningkatkan keefektifan proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran adanya penguatan yang diberikan oleh guru tersebut serta bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran sehingga peserta didik aktif pada kegiatan pembelajaran. Guru dalam memberikan penguatan dengan baik yang ditunjukkan dengan macam cara penguatan yang ibu berikan baik secara gestural, dengan cara mendekati, sentuhan maupun penguatan berupa tanda atau benda secara baik.

#### **3) Keterampilan Menjelaskan**

Keterampilan menjelaskan harus dikuasai oleh seorang guru dengan menyajikan informasi secara lisan secara sistematis yang menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lain. Berdasarkan observasi Pada keterampilan menjelaskan ini guru dalam menjelaskan materi pelajaran cukup terampil dalam memahami materi pembelajaran, Ketika guru mau menjelaskan materi terlebih dahulu guru menayangkan video sesuai dengan materi pelajaran yaitu ‘‘ Menuliskan teks laporan observasi’’ dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi tersebut. Dalam menerangkan materi dengan memberikan umpan balik kepada peserta didik. Guru dalam menjelaskan materi pelajaran cukup terampil dalam menguasai materi pembelajaran tentang video yang ditayangkan. Setelah itu guru memberikan contoh dengan mengarahkan peserta didik untuk mengamati salah satu objek yang akan dijadikan objek pengamatan yang ada disekitar lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, guru dalam menjelaskan materi atau menyampaikan materi melaksanakan perannya dengan baik dengan menggunakan bahasa yang baik, benar, dan jelas dengan meninjau kembali pemahaman siswa terhadap penjelasan guru dengan menggunakan contoh yang sesuai dengan pengalaman siswa dan menerima umpan balik dari siswa. Penelitian ini menunjukkan kemampuan guru dalam menjelaskan materi dengan mengaitkan pengalaman harian para peserta didik. Ini bertujuan untuk memudahkan penyerapan materi yang diajarkan.

#### 4) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran yaitu dua komponen yang dilakukan guru dalam mengawali dan mengakhiri pelajaran. Kedua komponen ini sangat penting dimiliki oleh seorang guru untuk mencapai pembelajaran yang efektif, menarik dan menyenangkan. Dalam penelitian ini, ditemukan adanya interaksi yang baik dalam membuka pelajaran yang ditunjukkan dengan pertama penggunaan salam terdahulu dari peserta didik sebagai tuturan awal yang dilakukan oleh peserta didik, setelah itu guru memberikan bimbingan dan arahan pada peserta didik, penanyaan kabar dan dilanjutkan dengan materi pelajaran. Berikut tuturan guru dalam membuka atau mengawali pelajaran.

#### **Data 11**

*Siswa: selamat pagi bunda*

*Bunda: pagi juga anak-anakku, ada yang tidak hadir hari ini?*

*Siswa: hadir semua bunda*

*Bunda: kita lanjut materi ya*

*Siswa: baik bunda*

Dari percakapan di atas terlihat bahwa sebelum guru mengucapkan salam, siswa dahulu yang mengucapkan salam. Ucapan salam dari guru terlihat ketika guru sudah berada dikelas dan akan memulai pelajaran, guru langsung menanyakan siswa yang tidak hadir pada saat itu. Setelah itu guru memberikan bimbingan dan pengarahan pada peserta didik pengarahan dan bimbingan kepada siswa diberikan oleh guru kepada siswa sebagai bekal moral atau pembiasaan tentang apa saja yang harus dilakukan oleh peserta didik di setiap pagi hari, mulai dari berdoa, sikap dan ketertiban ketika berada di dalam kelas. Guru juga menanyakan kabar dan mata pelajaran pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran penanyaan kabar pada siswa dan Mata pelajaran yang akan dilaksanakan pada saat itu adalah hal yang biasa dilakukan oleh guru. Hal ini juga ditemukan pada tuturan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X. Guru juga menanyakan kabar dan mata pelajaran yang akan dilaksanakan dan dilakukan guru agar peserta didik lebih bersemangat dalam awal pembelajaran. Diakhir menutup pelajaran guru meninjau kembali inti pelajaran yang diajarkan yang telah dikuasai oleh peserta didik serta mengucapkan salam penutup.

Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik dengan interaksi tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dimana dalam membuka dan menutup pembelajaran kedua komponen ini saling terhubung sehingga peserta didik merasa nyaman dan gembira dalam mengikuti pembelajaran.

#### 5) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok merupakan cara yang memungkinkan peserta didik menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui suatu proses yang memberikan kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas peserta didik serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk didalamnya keterampilan berbahasa.

Dalam pembelajaran terlihat guru terlebih dahulu mengelompokkan individu dalam sebuah interaksi yang dilakukan secara langsung dengan tujuan untuk memberikan informasi, memecahkan masalah, dan

membuat keputusan. Terlihat guru memusatkan perhatian, menciptakan peserta didik yang aktif, memberi kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi, serta mampu memimbing diskusi Peserta didik dalam bentuk kelompok dan menentukan kelompok mana yang menunjukkan hasil diskusi terlebih dahulu dengan tepat membimbing ataupun mendampingi peserta didik ketika mempresentasikan hasil diskusi tersebut yang ditunjukkan dengan berdiri dibelakang kelompok dan memusatkan perhatian kepada kelompok tersebut. Terlihat gurusangat menghargai dan mengapresiasi hasil diskusi kelompok. Berikut tuturan guru dalam melakukan diskusi terbuka.

#### **Data 12**

*‘Kaka sekarang masing-masing kelompok memaparkan hasil diskusinya.jika dalam pemaparan ada kurang bunda akan menambahkan’*

Dari pertanyaan di atas menggambarkan bahwa guru sangat aktif dalam membimbing peserta didik ketika sedang mengerjakan tugas kelompok. Dengan hal ini dapat mengembangkan informasi dan pemahaman antara peserta didik dan guru, meningkatkan kreativitas, membina kerja sama serta membangun kekompakan antara guru maupun peserta didik. Guru juga memilih topik yang relevan dengan tujuan pembelajaran agar siswa tidak kebingungan dalam mengerjakan tugas. Berikut tuturan guru dalam memilih topik yang relevan.

#### **Data 13**

*‘Anak-anak sesuai dengan materi kita hari ini yaitu menuliskan teks laporan hasil observasi, Maka dari itu bunda minta kalian semua mengamati objek apa saja yang disekitar lingkungan sekolah, boleh juga kalian mengamati benda yang ada dalam ruangan kelas ini ya’*

Dari pernyataan di atas memudahkan peserta didik agar lebih leluasa dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya serta pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah oleh mungkin oleh peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan guru membangun komunikasi yang baik saat membimbing diskusi kelompok dalam pembelajaran dengan menyampaikan kembali tujuan diskusi dan bagaimana cara mencapainya. Dengan membantu siswa memahami topik diskusi dan mengajukan pertanyaan seputar topik yang dibicarakan.

#### 6) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan konsep pendidikan yaitu pendidikan yang mengandung makna bahwa pendidikan harus mampu melayani dan mengembangkan peserta didik sesuai dengan potensi, minat maupun bakat. Dalam penelitian ini guru telah melakukan penguasaan dengan baik dalam membimbing kelompok kecil maupun perorangan. Dimana guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik sehingga terjalinnya hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik. Pengajaran ini memungkinkan guru agar peserta didik lebih aktif belajar, serta berkembang memenuhi kebutuhannya secara optimal. Ada dua indikator yang digunakan dalam keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.diantaranya pertamamemberikan perhatian kepada peserta didik keduamembangun hubungan interpersonal yang sehat dan erat.

#### **Data 14**

*‘Ada yang bisa bunda bantu?’*

Pertanyaan di atas yang digunakan guru agar peserta didik tidak malu untuk bertanya sehingga guru juga harus memperhatikan masing-masing peserta didik dengan bertanya dan menambah rasa kedekatannya dengan peserta didik. Dalam tuturan ini yang memungkinkan peserta didik agar lebih leluasa dan tidak takut dengan guru tersebut. Guru juga membangun hubungan interpersonal yang sehat dan erat. Berikut tuturannya:

#### **Data 15**

‘ ‘ *Kenapa kaka hari ini bunda perhatikan kamu terlihat sangat murung?* ’ ’

Pertanyaan di atas menggambarkan bahwa guru menunjukkan rasa pedulinya terhadap peserta didik. Interpersonal yang dimaksudkan ialah dimana guru mempunyai kemampuan dalam memahami perasaan, keinginan dan maksud para peserta didiknya. Sehingga peserta didik merasa bahwa guru tersebut sangat peduli dengan dirinya. Dalam hal ini guru dengan kemampuannya membantu terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan peran guru yang baik dalam mengembangkan kemampuan peserta didik serta adanya hubungan interpersonal yang akrab antara guru dan peserta didik, maupun antar peserta didik dengan peserta didik baik dalam kelompok kecil maupun perseorangan. Guru juga memberikan perhatian terhadap semua peserta didik serta guru membimbing anak didiknya dalam proses pembelajaran diantaranya mengenal anak secara individual yang berkaitan dengan kemajuan belajar ataupun kesulitan yang mereka hadapi.

#### 7) Keterampilan guru mengelola kelas

Bagian ini guru menciptakan kondisi belajar pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini guru dalam mengelola kelas nampak baik yang ditunjukkan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Berkaitan dengan lingkungan belajar yang kondusif ini yaitu dengan guru menunjukkan sikap tanggap sesuai kemampuannya, terlihat dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran di kelas yang membuat tumbuhnya disiplin belajar peserta didiknya. Pada awal pembelajaran guru memandang peserta didik secara menyeluruh dan merata untuk mengetahui kondisi atau kesiapan peserta didiknya menerima pembelajaran darinya. Dengan selalu mengontrol siswa, sehingga kondisi kondusif saat pembelajaran dapat optimal dan disiplin belajar setiap peserta didik dapat terjaga. Guru mendekati peserta didik yang sedang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas sebagai rasa tanggap guru terhadap peserta didik tersebut.

Selain itu juga dapat membuat peserta didik disiplin waktu dalam menyelesaikan tugasnya karena peserta didik tidak kehabisan waktu pada proses pengerjaan tugas. Guru sesekali berdiri di depan kelas untuk memperhatikan peserta didiknya dan memperhatikan kondisi kelas secara menyeluruh hal ini dilakukan agar setiap kelompok tetap disiplin dalam mengerjakan tugasnya. Sehingga peserta didik tepat waktu untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru.

#### Data 16

‘ ‘ *Kaka ketika pembelajaran dimulai, bunda harap tidak ada yang ribut dan tetap jaga ketenangan* ’ ’

Dari pernyataan di atas terlihat guru sangat tenang dalam menasehati siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik merasa diperhatikan oleh guru tersebut. Hal ini membuat peserta didik sangat menghargai larangan yang disampaikan oleh guru tersebut.

#### Data 17

‘ ‘ *Kaka bunda harap tidak ada yang membuat kegaduan selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga mengganggu teman lain yang belajar* ’ ’.

Dari pernyataan guru di atas terlihat guru sangat aktif dalam memperhatikan peserta didiknya sehingga pada saat pembelajaran tidak terjadi kegaduan yang merusak suasana kelas

#### Data 18

‘ ‘ *Kaka sebentar kalau kebingungan boleh tanya bunda ya* ’ ’

Dari pernyataan guru di atas terlihat guru mengarahkan peserta didik menjadi lebih tenang dan nyaman dalam proses pembelajaran. Peserta didik mampu menyesuaikan kemampuan sehingga guru dengan caranya membantu peserta didik dengan begitu peserta didik bisa mengetahui kekurangannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya interaksi yang baik yang dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan kelas sehingga proses belajar mengajar dapat belajar dengan efektif, maksimal, dan menyenangkan. Guru juga mempunyai kesiapan yang baik dalam menetapkan aturan kelas serta menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik.

8) Keterampilan mengadakan variasi

#### **Data 19**

*“Kaka tolong Perhatikan baik-baik”*

Pernyataan di atas yang diikuti dengan isyarat menunjuk ke arah peserta didik Keterampilan guru dalam memusatkan perhatian yaitu dengan lisan atau menggunakan kata-kata, Selain itu guru menggunakan isyarat jari tangan untuk menunjuk sesuatu yang harus diperhatikan oleh siswa, atau isyarat untuk meminta siswa diam dan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan.

Dalam pembelajaran perlu adanya variasi yang digunakan guru guna meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini Guru cukup terampil dalam mengembangkan setiap indikator-indikator penggunaan variasi dengan mengkondisikan peserta didik di dalam kelas. Dengan mengadakan variasi ini dapat mendorong semangat belajar peserta didik yang tinggi serta mengembangkan bakat maupun potensi secara optimal yang membentuk tingkah-laku peserta didik yang lebih baik lagi dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas X di SMAK ST Fransiskus Asisi Larantuka dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki kemampuan mengelola kelas dengan ketrampilan yang dimiliki sebagai berikut, (1) keterampilan bertanya guru (2) keterampilan memberikan penguatan (3) keterampilan menjelaskan (4) keterampilan membuka dan menutup pelajaran (5) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (6) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (7) keterampilan mengelola kelas (8) keterampilan mengadakan variasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asngari, W., & Hidayah, N. (2022). Manajemen Kelas: Konsep, Implementasi dan Korelasinya dengan Keterampilan Guru. *Jurnal Mubtadiin*, 8(02).
- Chan, F., Kurniawan, A. R., N., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2021). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementar Education*, 3(4), 439.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5.(2), 87–105.
- Ichsan, A. N. (2020). Modifikasi Perilaku Anak Implementasi Teknik Pengelolaan Diri dan Keterampilan Sosial. *Ilmiah PGMI*, 10(1).
- Intian, F. K. P. S. R. H. (2023). Kemampuan Menulis Teks Fabel Aspek Kaidah Kebahasaan dan Penggunaan Kalimat Langsung pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Masbagik. *Kopula*, 3(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/kopulav3il.2693>.

- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70.
- Moleong, L. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, Z. R. (2018). *Hubungan kemampuan pengelolaan kelas dan kinerja guru dengan Motivasi Belajar Siswa*. Universitas Terbuka.
- Nuswowati, M., & Aini, H. N. (2021). (2021). *Keterampilan Mengadakan Variasi Offline & Online dalam Pembelajaran Micro*. Wawasan Ilmu. [www.wawasanilmu.com](http://www.wawasanilmu.com)
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Rabukit Damanik, R. W. (2021). Keterampilan Dasar Mengajar Guru. *Jurnal Manajerial*, 3(4).
- Usman, A. (2023). Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Kelas.
- Widiasworo, E. (2018). *Widiasworo, E. (2018). Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press. DIVA Press.
- Tukan, Yustina Tuto, Vinsensius. C. L. (2023). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA PGRI Larantuka. *Social Science Academic*, 1(2), 155–160. [insuriponorogo.ac.id](http://insuriponorogo.ac.id). <https://doi.org/DOI: 10.37680/ssa.v1i2.3465>.